



Impact Of Merger And Acquisition On Company Financial Performance

¹Nurjanah, ²Yuli Kurniasih*, ³Endang Kartini Panggiarti

¹Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Tidar

²Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Tidar

³Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Tidar

Jl. Kapten Suparman No.39, Potrobangsari, Kec. Magelang Utara, Kota Magelang,
Jawa Tengah 56116, Indonesia

e-mail : nurjanah7047@gmail.com, yuli.kurniasih175@gmail.com,
endangkartini@untidar.ac.id,

Received: 13-06-2022

Revised: 26-08-2022

Accepted: 23-09-2022

Page : 77-82

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji beberapa temuan penelitian mengenai dampak merger dan akuisisi terhadap kinerja keuangan perusahaan. Jenis penelitian adalah penelitian deskriptif dengan desain literature review. Data yang digunakan adalah data sekunder dari penelitian-penelitian terdahulu yang dikumpulkan, ditinjau, kemudian dianalisis untuk menghasilkan suatu gagasan baru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan yang melakukan merger dan akuisisi belum menunjukkan peningkatan kinerja keuangan perusahaan yang lebih baik sebagaimana tujuan dilakukannya merger dan akuisisi. Perbedaan antara hasil penelitian dengan tujuan sebenarnya dilakukan merger dan akuisisi antara lain disebabkan karena lemahnya strategi yang diterapkan perusahaan, dibutuhkan waktu yang cukup lama untuk dapat melihat pengaruh merger dan akuisisi terhadap kinerja keuangan perusahaan, serta keterbatasan waktu penelitian yang dilakukan.

Kata kunci: Merger, Akuisisi, Kinerja Keuangan

Abstract : *This study aims to examine several research findings regarding the impact of mergers and acquisitions on the company's financial performance. This type of research is descriptive research with a literature review design. The data used is secondary data from previous studies which were collected, reviewed, and then analyzed to produce a new idea. The results show that most companies that carry out mergers and acquisitions have not shown a better increase in the company's financial performance as the purpose of doing mergers and acquisitions. The difference between the results of the research and the actual purpose of conducting mergers and acquisitions is partly due to the weak strategy applied by the company, it takes a long time to be able to see the effect of mergers and acquisitions on the company's financial performance, as well as the limited time of the research conducted.*

Keywords: Merger, Acquisition, Company Financial Performance



Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi (JEKMA) This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).



1 Pendahuluan

Perkembangan ekonomi yang terjadi di suatu negara menuntut semua sektor ekonomi untuk berkembang lebih cepat dan harus memiliki keunggulan yang kompetitif. Ada banyak cara bagi para pelaku ekonomi untuk mendapatkan posisi terdepan dan mendapatkan nilai lebih di pasar. Merger dan akuisisi adalah kegiatan menggabungkan dua atau lebih perusahaan atau mengambil kepemilikan atau kekuasaan atas perusahaan lain. Merger dan akuisisi dalam konteks ilmiah dapat didekati dari dua sudut, yaitu dari keuangan perusahaan dan manajemen strategis. Dalam hal keuangan perusahaan, merger dan akuisisi adalah keputusan investasi jangka panjang yang perlu dianalisis untuk kelayakan komersial. Sedangkan dari sudut pandang manajemen strategis, merger dan akuisisi merupakan strategi pertumbuhan alternatif bagi pencapaian tujuan perusahaan.

Salah satu alasan mengapa banyak perusahaan di Indonesia melakukan merger dan akuisisi adalah karena perusahaan yang melakukan merger dan akuisisi percaya bahwa dengan melakukan merger dan akuisisi perusahaan dapat meningkatkan keunggulan kompetitif dalam jangka panjang, agar perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan, memaksimalkan kemakmuran atau kesejahteraan pemilik atau pemegang saham. Merger dan Akuisisi (M&A) bukanlah fenomena baru dalam dunia bisnis. Selama 2 tahun terakhir, terutama setelah PP 57/2010 diterbitkan, KPPU telah mencatat puluhan notice M&A. Dari sisi kuantitas, jumlah kegiatan M&A semakin meningkat seiring dengan pertumbuhan ekonomi domestik dan internasional.

Di Indonesia merger & akuisisi sudah dilakukan oleh berbagai sektor ekonomi dalam menghadapi perkembangan ekonomi yang terjadi. Merger & akuisisi ini diyakini bisa memupuk kekuatan dalam hal identitas perusahaan dan kondisi keuangan perusahaan. Dalam kondisi ekonomi saat ini, persaingan yang terjadi sangat ketat dan pangsa pasar lebih banyak. Saat ini, perusahaan tidak hanya bersaing pada skala lokal, namun dengan seiring masuknya pasar ekonomi, perusahaan homogen usaha dituntut lebih kuat dalam melakukan dan menaklukkan pasar bebas tersebut, sebagai akibatnya perusahaan bisa bertahan dan berkembang ditengah ketatnya persaingan yang ada.

Keputusan merger dan akuisisi sangat besar pengaruhnya terhadap peningkatan kondisi dan kinerja perusahaan, karena penggabungan dua atau lebih perusahaan dapat saling mendukung kegiatan usaha, sehingga menghasilkan keuntungan yang lebih besar dibandingkan jika dilaksanakan secara individu. Peningkatan laba akan semakin memperkuat posisi keuangan perusahaan yang akan melakukan merger dan akuisisi. Perubahan posisi keuangan ini akan terlihat dalam laporan keuangan berupa laba bersih, laba perusahaan atau likuiditas saham, terutama untuk perusahaan publik. Kinerja perusahaan publik ini sering dinyatakan dengan indikator, khususnya perubahan harga pasar saham dan indikator keuangan. Payamta (2001) mempertimbangkan perusahaan yang melakukan merger dan akuisisi menggunakan empat rasio keuangan termasuk rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas pada periode sebelum dan sesudah perusahaan melakukan merger dan akuisisi dari sudut pandang perusahaan yang mengakuisisi. Di Indonesia, rasio keuangan berguna dalam menilai kinerja perusahaan yang dikelola pemerintah, dan dari perspektif eksternal, rasio keuangan digunakan untuk memutuskan pembelian saham suatu perusahaan, pemberian pinjaman dalam bentuk tunai atau pemberian pembiayaan kepada perusahaan dimasa yang akan datang.

Namun pada kenyataannya, penelitian tentang pengaruh merger dan akuisisi terhadap kinerja keuangan perusahaan masih menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Tidak semua merger dan akuisisi yang dilakukan memberikan dampak terhadap peningkatan laba perusahaan. Berdasarkan uraian permasalahan tersebut, penulis tertarik untuk mengkaji beberapa temuan penelitian mengenai "Dampak Merger dan Akuisisi terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan" untuk kemudian bandingkan dan diinterpretasikan, sehingga dapat menjawab pertanyaan dalam penelitian ini.

2 Tinjauan Literatur

Merger

Penggabungan usaha merupakan salah satu strategi untuk mempertahankan eksistensi dan perkembangan usaha. Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi (PSAK) No. 22 (Penyesuaian 2014) yang menyatakan bahwa merger atau penggabungan usaha adalah suatu transaksi atau peristiwa lain



dimana pihak pengakuisisi memperoleh pengendalian atas satu atau lebih perusahaan. Merger adalah penggabungan dua perusahaan atau lebih dengan mempertahankan salah satu perusahaan (Tarigan et al., 2018). Menurut PSAK 22, akuisisi adalah kombinasi bisnis dimana salah satu perusahaan, yaitu pihak pengakuisisi memperoleh pengendalian atas aset bersih dan bisnis pihak yang diakuisisi, menerima obligasi atau menerbitkan saham (Ghozali, 2019). Menurut Moin (2004:8) dalam Nugraheni, dkk (2018), merger adalah suatu tindakan perluasan kegiatan usaha dengan menggabungkan dua atau lebih perusahaan apabila hanya ada satu perusahaan dan salah satu dari perusahaan yang meleburkan diri menjadi bubar karena hukum tanpa likuidasi terlebih dahulu.

Akuisisi

Dalam PSAK No. 22, akuisisi didefinisikan sebagai kombinasi bisnis dimana salah satu perusahaan, yaitu pengakuisisi memperoleh kendali atas aset bersih dan operasi pengakuisisi dengan menyediakan aset tertentu, mengakuisisi suatu kewajiban atau penerbitan saham. Secara umum, akuisisi adalah suatu bentuk kepemilikan bisnis oleh pengakuisisi, sehingga mengakibatkan pengalihan kendali bisnis kepada pengakuisisi. Biasanya pihak yang mengakuisisi mempunyai ukuran yang lebih besar dari bisnis yang diakuisisi.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu dasar untuk menilai posisi keuangan perusahaan (Sumantri & Agustianti, 2017), dimana rasio merupakan alat analisis yang digunakan untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dan ditinjau oleh manajemen, kinerja dalam kerangka waktu tertentu (Hasanah & Oktaviani, 2017). Menurut Ghozali & Panggabean (2019) jika perusahaan bergabung bersama sehingga tumbuh dengan sinergi dari kombinasi kegiatan bersamaan maka keuntungan perusahaan juga akan meningkat.

3 Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, dengan menggunakan desain *literature review*, yang dilakukan dengan mengumpulkan data yang berkaitan dengan merger dan akuisisi serta kinerja keuangan perusahaan dari berbagai literatur penelitian terdahulu. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari penelitian-penelitian terdahulu, yang sebelumnya telah dikumpulkan. Data dikumpulkan dengan menggunakan metode dokumentasi. Hasil-hasil penelitian yang telah diperoleh kemudian ditinjau dan dianalisis untuk menghasilkan suatu gagasan baru.

4 Hasil dan Pembahasan

Penelitian tentang dampak merger dan akuisisi terhadap kinerja keuangan perusahaan dapat ditunjukkan melalui perbedaan rasio-rasio keuangan perusahaan antara sebelum dan sesudah melakukan merger dan akuisisi. Penelitian yang relevan tentang dampak merger dan akuisisi terhadap kinerja keuangan perusahaan ini telah banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Salah satunya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Normalita & Arifin (2018). Penelitian ini menggunakan rentang waktu 2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah perusahaan melakukan merger dan akuisisi menggunakan rasio-rasio keuangan yang meliputi *current ratio (CR)*, *total assets turn over (TATO)*, *debt to equity ratio (DER)*, *return on asset (ROA)*, dan *return on equity (ROE)*. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah DER dan ROA menunjukkan perbedaan yang signifikan setelah dilakukan merger dan akuisisi. DER menunjukkan peningkatan kinerja sedangkan ROA menunjukkan penurunan kinerja perusahaan yang signifikan. Sedangkan CR, TATO, dan ROE tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan setelah dilakukannya merger dan akuisisi.

Penelitian lain dilakukan oleh Dianah (2017), yang menggunakan *current ratio (CR)*, *debt ratio (DR)*, *total asset turn over (TATO)*, *net profit margin (NPM)*, *return on asset (ROA)*, dan *return on equity (ROE)* untuk menilai kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah melakukan merger dan



akuisisi. Dari penelitian ini, hasil yang diperoleh adalah kinerja perusahaan berubah secara signifikan antara sebelum dan sesudah merger dan akuisisi pada CR, DR, dan TATO, namun tidak pada NPM, ROA, dan ROE.

Penelitian relevan juga dilakukan oleh Resmilia, dkk (2019), dengan rentang waktu yang sama dengan penelitian sebelumnya yaitu 2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah dilakukan merger dan akuisisi, dimana rasio keuangan yang digunakan meliputi *current ratio (CR)*, *debt to equity ratio (DER)*, dan *return on asset (ROA)*. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu bahwa CR, DER, dan ROA tidak terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah merger dan akuisisi. Peneliti menduga bahwa hal ini disebabkan karena aktivitas merger dan akuisisi belum menimbulkan sinergi bagi perusahaan, yang dimungkinkan karena strategi perusahaan yang lemah, kurang tepat dalam pemilihan perusahaan target, adanya faktor-faktor non ekonomi, atau bisa juga dikarenakan periode pengamatan yang dilakukan yang terbatas.

Mardianto, dkk (2018) melakukan penelitian mengenai hal serupa dengan menggunakan *gross profit margin (GPM)*, *operating profit margin (OPM)*, *net profit margin (NPM)*, *return on net worth (RONW)*, *return on capital employed (ROCE)*, dan *debt to equity ratio (DER)*. Hasilnya diperoleh bahwa OPM, NPM, RONW, ROCE, dan DER menunjukkan nilai negatif tidak signifikan. Sedangkan GPM mengalami penurunan yang signifikan. Penurunan GPM, OPM, NPM, RONW, dan ROCE diartikan sebagai penurunan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba. Penurunan signifikan pada GPM menunjukkan bahwa merger dan akuisisi yang dilakukan tidak dapat meningkatkan *economics of scale* dan *economics of scope* perusahaan. Sedangkan penurunan DER memberikan efek positif bagi kinerja perusahaan, yaitu mencerminkan penurunan utang perusahaan dibandingkan dengan ekuitasnya. Hasil yang didapat dari penelitian ini membuktikan bahwa secara umum kegiatan merger dan akuisisi perusahaan menyebabkan penurunan terhadap kinerja perusahaan.

Penelitian Dewi dan Widjaja (2020) mengukur kinerja keuangan perusahaan 2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah merger dan akuisisi dengan menggunakan rasio *current ratio (CR)*, *debt to equity ratio (DER)*, *total asset turnover (TATO)*, *operating profit margin (OPM)*, *net profit margin (NPM)*, *return on asset (ROA)*, dan *return on equity (ROE)*. Hasil yang diperoleh adalah bahwa secara keseluruhan tidak ada perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah melakukan akuisisi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nugraheni, dkk (2018) dengan rentang periode penelitian yang sama, merger dan akuisisi yang dilakukan tidak menunjukkan perbedaan kinerja keuangan yang signifikan antara sebelum dan sesudahnya.

Jannah (2020), dalam penelitiannya yang menggunakan *rasio current ratio (CR)*, *total asset turnover (TATO)*, *return on asset (ROA)*, dan *debt to equity ratio (DER)* sebagai alat ukur, memberikan hasil yaitu CR mengalami penurunan yang tidak signifikan, TATO dan ROA mengalami penurunan yang signifikan, sedangkan DER mengalami kenaikan signifikan. Penurunan CR yang tidak signifikan menunjukkan bahwa likuiditas tidak mengalami perubahan yang signifikan setelah dilakukan merger dan akuisisi. Sedangkan penurunan signifikan pada TATO dan ROA berarti tingkat aktivitas dan profitabilitas perusahaan menurun setelah dilakukan merger dan akuisisi. Hal ini dapat disebabkan karena kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk memaksimalkan laba belum baik serta perusahaan belum mampu mengelola asetnya dengan efektif dan efisien. Sedangkan peningkatan DER yang signifikan artinya tingkat solvabilitas perusahaan meningkat secara signifikan.

Penelitian-penelitian di atas menunjukkan hasil yang bervariasi. Dapat disimpulkan bahwa tidak semua merger dan akuisisi yang dilakukan oleh perusahaan dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan tersebut. Sebagian besar hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio-rasio keuangan sebelum dan setelah dilakukan merger dan akuisisi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perubahan kinerja perusahaan. Hal ini tidak sejalan dengan tujuan dilakukannya merger dan akuisisi dimana keputusan merger dan akuisisi dapat meningkatkan kondisi dan kinerja perusahaan, sehingga akan meningkatkan keuntungan perusahaan dibandingkan sebelum melakukan merger dan akuisisi, dimana peningkatan keuntungan ini akan semakin memperkuat posisi keuangan perusahaan tersebut.

Perbedaan hasil penelitian dengan tujuan seharusnya dilakukan merger dan akuisisi ini dapat disebabkan oleh beberapa hal, di antaranya kemungkinan lemahnya strategi yang diterapkan oleh perusahaan; aktivitas merger dan akuisisi yang dilakukan belum menimbulkan sinergi bagi



perusahaan, yang dapat dikarenakan faktor lain misalnya penyelamatan perusahaan dari kebangkrutan, adanya motif pribadi, atau alasan lain yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan; kemungkinan dibutuhkan waktu yang cukup lama untuk dapat melihat pengaruh merger dan akuisisi yang dilakukan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini dikarenakan keterbatasan waktu penelitian yang rata-rata hanya dilakukan pada 2 tahun sebelum dan 2 tahun setelah dilakukannya merger dan akuisisi.

5 Kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan yang melakukan merger dan akuisisi belum menunjukkan peningkatan kinerja keuangan perusahaan yang lebih baik sebagaimana tujuan dilakukannya merger dan akuisisi. Hal ini dapat ditunjukkan dengan hasil penelitian dimana sebagian besar rasio-rasio keuangan yang digunakan untuk menggambarkan kinerja keuangan perusahaan belum menunjukkan perbedaan signifikan yang positif antara sebelum dan setelah dilakukannya merger dan akuisisi. Perbedaan antara hasil penelitian dengan tujuan dilakukannya merger dan akuisisi dapat disebabkan oleh beberapa kemungkinan, diantaranya: lemahnya strategi yang diterapkan oleh perusahaan, dibutuhkan waktu yang cukup lama untuk dapat melihat pengaruh merger dan akuisisi terhadap kinerja keuangan perusahaan, serta keterbatasan waktu penelitian yang dilakukan.

Referensi

- [1] T. Dianah, "Analisis Dampak Keputusan Akuisisi terhadap Perubahan Kinerja Keuangan Perusahaan Pengakuisisi (Studi Kasus pada PT Jasa Marga (Perseroan) Tbk)," *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Akuntansi*, vol. 4, pp. 1-10, 2017.
- [2] R. Resmilia, A. T. Hardiyanto dan A. F. Ilmiyono, "Pengaruh Merger dan Akuisisi terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Go Public yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2014," *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Akuntansi*, vol. 5, pp. 1-11, 2018.
- [3] Mardianto, N. Christian dan Edi, "Dampak Merger dan Akuisisi terhadap Kinerja Perusahaan," *Jurnal Benefita*, vol. 3, pp. 44-52, 2018.
- [4] P. C. Nugraheni dan D. Isyuardhana, "Dampak Marger dan Akuisisi terhadap Kinerja Perusahaan (Studi pada Perusahaan yang Melakukan Merger dan Akuisisi dan Terdaftar di BEI pada Tahun 2013)," *e-Proceeding of Management*, vol. 5, pp. 527-533, 2018.
- [5] S. L. Dewi dan I. Widjaja, "Analisis Pengaruh Merger dan Akuisisi terhadap Kinerja Keuangan dan Abnormal Return pada Perusahaan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018," *Jurnal Manajemen Bisnis dan Kewirausahaan*, vol. 5, pp. 34-39, 2021.
- [6] P. Putri, I. N. P. Yasa dan I. P. Julianto, "Mengungkap Dampak Akuisisi terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan," *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, vol. 11, pp. 527-537, 2020.
- [7] M. Jannah, "Pengaruh Jenis Merger dan Akuisisi terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Go Public yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Syntax Information*, vol. 1, pp. 481-488, 2020.
- [8] Ghozali dan Panggabean, "Merger dan Akuisisi Dampaknya pada Likuiditas, Profitabilitas, Aktivitas, dan Solvabilitas; Bukti dari Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen*, pp. 13-28, 2019.
- [9] Sumantri dan Agustianti, "Kinerja Keuangan, Abnormal Return Sebelum dan Setelah Pengumuman Merger," *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, vol. 1, pp. 73-93, 2017.
- [10] Hasanah dan Oktaviani, "Analisis Kinerja Perusahaan dan Abnormal Return Saham Sebelum dan Sesudah Akuisisi," *Jurnal Akuntansi*, vol. 4, pp. 75-88, 2017.
- [11] Tarigan, "Analysis of Merger & Acquisition Motives in Indonesian Listed Companies through



Financial Performance,” *KINERJA*, vol. 22, 2018.

- [12] D. W. Normalita dan Z. Arifin, “Pengaruh Merger dan Akuisisi terhadap Kinerja Keuangan dan Kinerja Pasar pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia,” Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, 2018.